

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kecukupan Modal

Rasio kecukupan modal adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Besarnya CAR diukur dari rasio antara modal bank terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Lis Sintha Oppusunggu, 2021:28). Konsepnya adalah memastikan bank memiliki modal yang cukup untuk menyerap potensi kerugian dari aktivitas kredit dan risiko operasional, sehingga risiko kegagalan bank dapat diminimalkan. Rasio ini digunakan untuk melindungi depositor dan menaikkan stabilitas dan efisiensi system keuangan seluruh dunia.

Assa & Loindong (2023) menegaskan bahwa kecukupan modal berperan penting dalam menekankan risiko gagal bayar dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap sistem perbankan. Menurut Mahmudah & Suprihhadi (2022), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak hanya berfungsi sebagai pelindung terhadap risiko kerugian, tetapi juga menjadi sinyal bagi investor dan regulator mengenai tingkat kesehatan dan stabilitas bank. Sedangkan menurut Putra & Dewi (2021), Kecukupan modal sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam mengindikasikan, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh aktivitas usaha perbankan.

OJK menegaskan bahwa CAR adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menyediakan modal minimum yang cukup untuk menanggung risiko kerugian, sekaligus mencerminkan efektivitas manajemen risiko bank dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan seluruh risiko yang dihadapi bank (Sumber: Peraturan OJK No. 12/POJK.03/2024).

2.1.2 Pengukuran rasio kecukupan modal (CAR)

Bank yang dikategorikan sebagai bank sehat haru memiliki Capital Adequacy Ratio (CAR) minimal sebesar 8% dari modalnya, yang berkaitan dengan aktiva yang mengandung risiko. Semakin tinggi rasio CAR, semakin baik pula tingkat kesehatan bank tersebut. Ketika Rasio CAR tinggi, kepercayaan masyarakat terhadap bank akan meningkat.

Untuk menentukan kecukupan modal bank, dapat diketahui dengan membagi total modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), seperti yang dijelaskan dalam rumus berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Dari rumus diatas, dapat dilihat bahwa rasio kecukupan modal (CAR) merupakan rasio yang membandingkan antara modal bank dengan aktiva berisiko.

Bank Indonesia menetapkan persyaratan modal minimum bagi bank sesuai dengan standar *Bank for International Settlements* (BIS). Tabel 2.1 dibaawah menunjukan kriteria penilaian tingkat kesehatan menurut Capital Adequacy Ratio (CAR):

Tabel 2. 1

Klasifikasi Tingkat Kesehatan CAR

Tingkat Capital Adequacy (CAR)	Predikat
8%	Sehat
6,4%-7,9%	Kurang sehat
<6,4%	Tidak sehat

Sumber: <https://www.bi.go.id/id/default.aspx>

2.1.3 Tujuan rasio kecukupan modal

Tujuan utama CAR adalah memastikan bank memiliki modal yang cukup untuk menanggung risiko kerugian dari aktivitas usaha dan kredit, serta melindungi dana nasabah dan menjaga kepercayaan publik terhadap sistem perbankan (OJK, 2024). CAR berfungsi sebagai indikator kesehatan dan stabilitas bank, serta sebagai alat pengawasan bagi regulator untuk mencegah terjadinya krisis keuangan sistematis.

Menurut Mahmudah & Suprihhadi (2022), CAR yang tinggi menunjukkan bank mampu menyerap potensi kerugian dan memiliki daya tahan terhadap tekanan ekonomi, sedangkan CAR yang rendah menandakan kerentanan terhadap risiko gagal bayar. Putra & Dewi (2021), menegaskan bahwa penerapan CAR bertujuan untuk mendorong tata kelola bank yang lebih prudent dan memastikan bank dapat beroperasi secara sehat dan berkelanjutan.

2.1.4 Faktor faktor yang mempengaruhi rasio kecukupan modal

CAR menunjukkan bahwa fungsi modal bank pada dasarnya adalah untuk mengurangi risiko. Hal ini dapat dicapai melalui tiga aspek yaitu menjadi bantalan bagi bank untuk menyerap kerugian dan tetap solvent, memberikan akses bank ke pasar keuangan, dan yang terakhir membatasi pertumbuhan bank serta pengambilan risiko. Manajemen modal yang efektif harus memperhatikan faktor risiko kredit, pasar, dan operasionalnya serta memastikan bank tetap mampu memenuhi kewajiban dan menjaga kepercayaan nasabah di tengah perubahan kondisi ekonomi (Mahmudah & Suprihhadi, 2022). Untuk meningkatkan tingkat kecukupan modal dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

- a. Tingkat kualitas manajemen bank yang bersangkutan
- b. Tingkat likuiditas yang dimiliki
- c. Tingkat kualitas dari asset
- d. Struktur deposito
- e. Tingkat kualitas dari system dan prosedurnya
- f. Tingkat kualitas karakter para pemilik saham
- g. Kapasitas untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang
- h. Riwayat pemupukan modal dan peraturan pembagian laba yang diperolehnya

Dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan CAR, perusahaan akan lebih mudah bekerja sama dengan kreditur keuangan untuk meningkatkan keuntungan melalui rasio kecukupan modal. Hal ini pada gilirannya dapat

memberikan laba yang baik bagi pemenang saham. Oleh karena itu, untuk mengatasi ketidakseimbangan finansial, perusahaan harus mengelola keuangannya dengan bijak, termasuk dalam pengaturan pembelanjaan, sehingga tidak terjadi dana menganggur atau kekurangan modal.

2.2 Kinerja keuangan

2.2.1 Pengertian kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan analisis yang bertujuan untuk menilai sejauh mana perbankan telah melaksanakan aturan-aturan keuangan dengan baik dan benar. Evaluasi ini mencerminkan efisiensi dan efektivitas perbankan dalam menghasilkan laba serta mengelola posisi kas. Dengan demikian, kinerja keuangan sangat penting bagi perbankan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan mereka berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan.

Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Melalui analisis kinerja keuangan, bank dapat dengan mudah mengavaluasi kondisi keuangan mereka pada setiap periode tertentu, baik terkait penyalurann dana maupun pertumbuhan laba. Selain itu, kinerja keuangan juga berfungsi sebagai alat untuk menilai kontribusi masing masing bagian dalam pencapaian tujuan bank. Dengan menjaga kinerja keuangan tetap dalam kondisi baik, suatu bank berpotensi meningkatkan kepercayaan masyarakat, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada pertumbuhan laba bank tersebut.

1. Menurut Mahmudah & Supriyadi (2022), menyatakan bahwa ROA yang tinggi menandakan kinerja keuangan yang baik, sedangkan ROA yang rendah menunjukkan adanya masalah efisiensi atau profitabilitas.
2. Menurut Wiratna (2017), menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik.
3. Dangnga & Haeruddin (2018), Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja. Kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca

Berdasarkan pemahaman para ahli, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengavaluasi bahwa kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kegiatan keuangannya sesuai dengan aturan dan prinsip yang berlaku secara baik dan benar.

2.2.2 Indikator Kinerja Keuangan

Indikator kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur dan mengevaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan, biasanya melalui rasio-rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola asset, dan membayar utang. Secara umum, indicator membantu menilai kesehatan keuangan dan kinerja

operasional bank. Menurut Kasmir (2018:104), indikator kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.
3. Rasio Solvabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang.
4. Rasio Profitabilitas berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Kasmir (2018), menyatakan bahwa rumus yang akan digunakan untuk menghitung Return on Assets, yaitu:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa rasio keuangan berfungsi sebagai indikator kinerja keuangan. Rasio ini menjadi acuan yang paling sederhana untuk menilai apakah kinerja keuangan bank mengalami peningkatan, penurunan, atau fluktuasi.

Tabel 2. 2
Klasifikasi Tingkat Kesehatan ROA

Tingkat <i>Return on Assets</i> (ROA)	Predikat
$ROA \geq 1,5\%$	Sangat baik
$1,25\% \leq ROA < 1,5\%$	Baik
$0,5\% \leq ROA < 1,25\%$	Cukup
$0\% \leq ROA < 0,5\%$	Tidak sehat

Sumber: <https://ojk.go.id>

2.2.3 Tujuan Kinerja Keuangan

Adapun tujuan dari kinerja keuangan menurut Wardoyo (2018) adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih, untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang, untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban. Bunga atau hutang hutangnya termasuk membayar kembali pokok dan hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham.

Secara umum tujuan kinerja keuangan ada dua, yaitu untuk meningkatkan prestasi kerja karyawan dengan membantu mereka menyadari dan menggunakan potensi, maka mereka secara penuh dalam melaksanakan misi perusahaan untuk memberikan informasi kepada karyawan dan manajer untuk digunakan dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan pekerjaan. Setiap perusahaan harus mengukur kinerja keuangan perusahaannya. Adapun kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah untuk melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan faktor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan meningkat atau menurun.

2.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Menurut Hasibuan (2017), faktor faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Pegawai, berkaitan dengan kemampuan dan kemajuan dalam bekerja.
- b. Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
- c. Mekanisme kerja, mencakup sistem, prosedur pendelegasian dan pengendalian serta struktur organisasi.
- d. Lingkungan kerja, meliputi faktor-faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi.

2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi mengenai Analisis Rasio Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan diantaranya yaitu:

Tabel 2. 3 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Sri Dwiningsih (2023) Analisis Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Bank Swasta Nasional Tahun 2014-2018 (Studi pada Bei Swasta Nasional)	Terdapat variabel dependen yang sama yaitu kecukupan modal. Juga memiliki variabel independen yang sama yaitu Kinerja keuangan (ROA)	Terdapat rasio lain yaitu likuiditas (LDR).	Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA)
2	Vanesia Assa (2023) Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Kecukupan modal, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Terdapat variabel yang sama yaitu kecukupan modal	Terdapat variabel dependen yang lain.	Uji t menunjukkan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)
3	Mochammad Reyhan Zain (2023) Pengaruh Return on Assets dan Return on Equity Terhadap Harga Saham (Survei pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2022)	Adanya indikator yang sama yaitu <i>Return on Assets</i> (ROA).	Tidak terdapat variabel dependen pada penelitian ini.	<i>Return on Assets</i> pada penelitian mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	Iriana Kusuma Dewi, Aleksander Ongki Luahambowo (2023) Pengaruh CAR dan NPL terhadap ROA pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2020	Adanya temuan variabel dependen dan independen yang sama	Terdapat variabel yang lain yang di gunakan yaitu NPL	dapat diambil yakni CAR secara parsial berpengaruh positif tidak Pada uji simultan CAR dan NPL secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA.
5	Sendi Kenzen (2023) PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018-2022 DENGAN SUKU BUNGA SEBAGAI VARIABEL MODERASI	Terdapat variabel dependen dan independen yang sama	Terdapat adanya suku bunga sebagai variabel moderasi	Capital Adequacy Ratio (CAR) positif berpengaruh secara parsial terhadap Return on Assets (ROA) pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Sedangkan Suku bunga dapat moderasi hubungan antara CAR terhadap Return on Assets (ROA) pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
6	Ruri Kurniasari, Arif Zunaidi (2022) Analisa Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Asset (ROA)	Terdapat variabel dependen dan independen yang sama	Tidak adanya perbedaan pada variabel dependen dan independen	menunjukkan bahwa <i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return on Assets</i>
7	Ulfan Nurkhalifah; (2021) Pengaruh Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Konvensional di BEI periode 2016-2020	Memiliki variabel yang sama yaitu kecukupan modal terhadap kinerja keuangan	Adanya variabel dependen efisiensi operasional	Menemukan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8	Nadya Grilsedaa, Selamat Riyad (2021) Pengaruh CAR, LDR, KAP dan NPL terhadap ROA Bank Go Public yang terdaftar di BEI	Terdapat variabel dependen dan independen yang sama yaitu CAR terhadap ROA	Menggunakan beberapa variabel independen seperti LDR, KAP, dan NPL	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).
9	Intan Rika Yuliana dan Sinta Listari (2021) Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia	Terdapat variabel yang sama yaitu CAR terhadap ROA	Adanya variabel lain yaitu FDR, dan, BOPO.	Hasil penelitian dengan uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara CAR terhadap ROA bank umum syariah.
10	Hendrian Perdana, Fajri Adrianto (2020) Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Rasio Kecukupan Modal, dan Kinerja Keuangan Perbankan	Adanya variabel independen yang sama yaitu kinerja keuangan	Memiliki beberapa variabel dependen	Dalam hasil ini disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan
11	Suhesti Ningsih, Maya Widyana Dewi (2020), Analisis Pengaruh Rasio NPL, BOPO Dan CAR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI	Adanya temuan variabel dependen yang sama	Menggunakan variabel lain pada penelitian tersebut	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan Bank konvensional yang terdaftar di BEI
12	Patrich Dayana; Victoria N. Untu (2019) Analisis Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia Periode 2012-2017	Adanya variabel dependen dan variabel independen yang sama yaitu kecukupan modal dan kinerja keuangan	Adanya variabel lain yaitu risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional	Memiliki simultan yang berpengaruh signifikan pada kecukupan modal terhadap kinerja keuangan.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
13	Lamria Sagala, (2019) PENGARUH CAR, NPL, DAN BOPO TERHADAP ROA PADA BANK DAERAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	Terdapat variabel dependen dan independen yang sama yaitu CAR terhadap ROA	Menggunakan beberapa variabel independen seperti NPL, dan BOPO	Hasil pengujian statistik atas hipotesis menjelaskan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.
14	Maria Lapriska Dian (2018), Pengaruh GCG, CAR, LDR Terhadap Kinerja Keuangan Serta Harga Saham Perbankan	Terdapat variabel yang sama yaitu CAR	Terdapat variabel lain	Menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA dan ROE
15	Sparta (2017), ANALISIS PENGARUH EFISIENSI DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA	Memiliki variabel dependen dan independen yang sama yaitu kecukupan modal dan kinerja keuangan	Adanya pengaruh efisiensi	Pada analisis tersebut menyatakan bahwa kecukupan modal terhadap kinerja keuangan pada Bank Pembangunan Daerah berpengaruh negative dimana tidak mempengaruhi signifikan pada kinerja keuangan BPD
16	Hani Maulida Khoirunnisa (2016) PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS (ROA DAN ROE) BANK PERSERO INDONESIA YANG DIPUBLIKASIKAN BANK INDONESIA PERIODE 2010 - 2015	Terdapat variabel dependen yang sama	Adanya beberapa variabel independen yang menggunakan indikator lainnya	CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sehingga dapat diartikan kenaikan CAR akan mengakibatkan kenaikan pada profitabilitas yang menunjukkan bahwa modal bank cukup/mampu membiayai kegiatan usahanya

2.4 Kerangka Pemikiran

2.4.1 Hubungan Variabel Independen dan Dependen

Variabel independen merupakan variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependennya. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel tidak bebas yaitu variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independennya. Pada penelitian kali ini variabel independennya yaitu rasio kecukupan modal. Sedangkan untuk variabel dependennya kinerja keuangan.

2.4.2 Hubungan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio kecukupan modal (CAR) adalah sebuah indikator penting yang digunakan untuk mengukur sejauh mana modal suatu bank cukup untuk menanggung risiko keuangan yang akan dihadapi kedepannya. Sesuai dengan regulasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), memiliki rasio kecukupan modal yang memadai adalah kunci untuk menjaga stabilitas dan solvabilitas bank. Kinerja keuangan bank dapat dievaluasi melalui berbagai indikator, yaitu Return on Asset (ROA). ROA berfungsi untuk mengukur seberapa efektif asset digunakan dalam menghasilkan keuntungan.

Didalam literature ekonomi dan keuangan, terdapat perdebatan mengenai pengaruh kecukupan modal terhadap kinerja keuangan. Sebagian studi mengemukakan bahwa CAR yang tinggi dapat mencerminkan stabilitas keuangan, namun disisi lain, hal tersebut bias menurunkan efisiensi penggunaan dana, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap ROA. Sebaliknya, CAR yang rendah

mungkin memberikan lonjakan profitabilitas dalam jangka pendek, tetapi hal ini membawa risiko pada solvabilitas bank.



Sumber: gambar diolah 2025

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku atau keadaan sesuatu yang telah terjadi. Dengan kata lain hipotesis yaitu jawaban sementara yang disusun oleh peneliti, yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang akan dilakukan .

Bisa dilihat dari seluruh uraian yang ada diatas maka dapat di kemukakan suatu hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini yaitu:

H₀: Rasio kecukupan modal (CAR) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan PT Bank Negara Inonesia (Persero)Tbk

H₁: Rasio kecukupan modal (CAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk.